

Kaedah Ke 3 Bagian 1

والقاعدة الثالثة: أن النبي - صلى الله عليه وسلم - ظهر على أناسٍ متفرقين في عباداتهم منهم من يعبد الملائكة، ومنهم من يعبد الأنبياء والصالحين، ومنهم من يعبد الأحجار والأشجار، ومنهم من يعبد الشمس والقمر. وقتلهم رسول الله - صلى الله عليه وسلم - ولم يفرق بينهم

. [والدليل قوله - تعالى - : { وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ } [البقرة: 193] -

دليل الشمس والقمر قوله - تعالى - : { وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ } [فصلت: 37]

. [ودليل الملائكة قوله - تعالى - : { وَلَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا } [آل عمران: 80] -

ودليل الأنبياء قوله - تعالى - : { وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ أَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّي إِلَهَيْنِ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقِّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ } [المائدة: 116]

ودليل الصالحين قوله - تعالى - : { أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ - [رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ] [الإسراء: 57]

ودليل الأحجار والأشجار قوله تعالى: { أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّى، وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرَى } [النجم: 19-20] . -
وحديث أبي واقد الليثي - رضي الله عنه - قال: "خرجنا مع النبي - صلى الله عليه وسلم - إلى حنين ونحن حدثاء عهد بكفر، وللمشركين سدرة يعكفون عندها وينوطون بها أسلحتهم يقال لها: ذات أنواط، (فمررنا بسدرة فقلنا: يا رسول الله اجعل لنا ذات أنواط كما لهم ذات أنواط ... " الحديث 1)

FAEDAH:

- Bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam diutus kepada manusia yang menyetukukan Allah. Di antara mereka ada yang menyembah malaikat, matahari dan bulan, berhala, bebatuan, dan pohon, dan ada juga yang menyembah orang shalih. Ini sebagai dalil yang menunjukkan jeleknya perbuatan syirik, dimana pelakunya berpecah belah dalam hal ibadah. Berbeda dengan ahli tauhid yang memiliki sesembahan yang satu,

{ءَأَرْبَابٌ مُتَّفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءُ سَمِيَتْهُمُوهَا} [يوسف: 39]

"Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?" (QS. Yusuf:39)

- Perpecahan yang dilakukan oleh ahli syirik disebabkan mereka berjalan di atas hawa nafsu dan arahannya orang-orang sesat.
- Perumpamaan orang-orang yang berbidah kepada Allah semata dan kaum musyrikin, seperti seorang budak yang dimiliki oleh satu orang dan budak yang dimiliki oleh beberapa orang secara bersamaan. Tentu saja yang dimiliki satu orang lebih merasa tentram dan lebih mengerti apa yang harus dia lakukan. Sedangkan yang dimiliki oleh beberapa orang akan kebingungan, dimana masing-masing pemilik memiliki keinginan dan tuntutan yang berbeda. Allah berfirman, *“Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”* (**Az-Zumar:29**)
- Perbuatan Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* yang memerangi semua manusia yang berbidah kepada selain Allah, dari *watsaniyyun* (penyembah berhala), Yahudi dan Nashara (penyembah Nabi), majusi (penyembah api), penyembah malaikat, dan penyembah para wali, ini sebagai bantahan terhadap orang-orang yang mengatakan, “Penyembah berhala (batu, pohon, Dan benda mati) tidak sama dengan yang menyembah orang shalih dan malaikat.”

Dengan anggapan ini mereka menginginkan bahwa orang-orang yang menyembah kuburan (orang shalih atau wali) hukumnya berbeda dengan para penyembah berhala. Tidak boleh dikafirkan, dan perbuatan tersebut tidak tergolong kesyirikan, sehingga tidak boleh diperangi.

Jawabnya, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* tidak membeda-bedakan di antara mereka. Bahkan beliau menganggap mereka semua ahli syirik. Beliau menghalalkan darah dan harta mereka. Orang Nashara yang menyembah Al-Masih (Nabi) diperangi, Yahudi yang menyembah Uzair (Nabi atau orang shalih) diperangi

Bersambung, insya Allah...

PETIKAN FAEDAH DARI

SYARAH AL-QOWA'IDUL ARBA'

Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan

(Kaedah Ke 2)

القاعدة الثانية: أنهم يقولون: ما دعوناهم وتوجهنا إليهم إلا لطلب القربة والشفاعة، فدليل القربة قوله - تعالى-: {وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ} [الزمر:3]

ودليل الشفاعة قوله - تعالى-: {وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ} [يونس:18] ، والشفاعة شفاعتان: شفاعة منفية وشفاعة مثبتة: فالشفاعة المنفية ما كانت تُطلب من غير الله فيما لا يقدر عليه إلا الله، والدليل: قوله - تعالى-: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةَ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ} [البقرة:254] .

والشفاعة المثبتة هي: التي تُطلب من الله، والشافع مُكْرَمٌ بالشفاعة، والمشفوع له: من رضي الله قوله . [وعمله بعد الإذن كما قال - تعالى-: {مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ} [البقرة:255]

Kaedah Kedua: Mereka berkata: “Kami tidak berdo’a kepada mereka (orang-orang shalih yang telah meninggal) dan mengharap kepada mereka kecuali agar kami bisa dekat dengan Allah dan agar mereka bisa memberikan syafa’at kepada kami.” Dalil (bahwa tujuan mereka) untuk mendekatkan diri ialah firman Allah Ta’ala, *“Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): “Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya”. Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.”* (QS. Az-Zumar:3)

Dan dalil (bahwa tujuan mereka) untuk (meminta) syafa’at ialah firman Allah Ta’ala, *“Mereka menyembah tuhan-tuhan dari selain Allah yang tidak dapat memberikan musibah dan mendatangkan manfaat kepada mereka. Dan mereka berkata, mereka ini adalah para pemberi syafa’at kami di sini Allah.”* (**Yunus:18**)

Syafa’at terbagi menjadi dua: Syafa’at *Manfiyyah* yaitu syafa’at yang diminta dari selain Allah dalam hal yang tidak dimampui kecuali Allah. Dalilnya ialah firman

Allah Ta'ala, *"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim."* (QS. Al-Baqarah:256)

Dan syafa'at *mutsbatah* yaitu syafa'at yang diminta dari Allah. Pemberi syafa'at dimuliakan dengan syafa'at tersebut, dan yang diberi syafa'at adalah orang yang diridhai Allah baik ucapan dan perbuatannya setelah mendapat izin (dari Allah). Sebagaimana firman Allah Ta'aa, *"Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya"* (QS. Al-Baqarah:255)

Faedah:

- Sesungguhnya kaum musyrikin yang telah dijamin kekal di dalam neraka oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* hanyalah menyekutukan Allah dalam tauhid uluhiyyah bukan tauhid rububiyyah. Mereka tidak pernah menyatakan bahwa tuhan-tuhan mereka bisa menciptakan dan memberi rejeki bersama Allah. Mereka juga tidak pernah meyakini bahwa tuhan-tuhan mereka dapat memberi manfaat atau menolak musibah dan mengatur alam semesta bersama Allah.
- Kaum musyrikin menyembah tuhan-tuhan mereka dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Agar tuhan-tuhan tersebut yang merupakan orang shalih dapat memberikan syafa'at bagi mereka. Hal ini sebagaimana yang Allah nyatakan, *"Mereka menyembah tuhan-tuhan dari selain Allah yang tidak dapat memberikan musibah dan mendatangkan manfaat kepada mereka. Dan mereka berkata, mereka ini adalah para pemberi syafa'at kami di sini Allah."* (**Yunus:18**) Dan maksud pemberi syafa'at di sini ialah, penengah yang akan menyampaikan kebutuhan mereka kepada Allah.
- Kaum musyrikin ketika memberikan sesajian berupa sembelihan, atau ketika bernazar bukan dikarenakan mereka meyakini bahwa tuhan-tuhan tersebut dapat menciptakan dan mengatur alam semesta, tapi karena semata-mata tuhan tersebut yang menyampaikan kebutuhan mereka kepada Allah dan memberi syafa'at bagi mereka.
- Oleh karena itu ketika anda mencoba berdiskusi dengan Kuburiyyun, mereka pasti akan menjawab dengan jawaban yang persis seperti di atas, **"Aku tahu bahwa orang shalih ini tidak dapat memberi manfaat**

dan mudharat. Akan tetapi dia adalah orang shalih, dan aku hanya ingin agar ia memberikan syafa'at bagiku.”

- Syafa'at ada yang benar dan ada yang bathil. Syafa'at yang benar ialah yang terpenuhi dua syarat:

Pertama: Harus seijin Allah.

Kedua: Yang diberi syafa'at adalah orang-orang yang bertauhid, maksudnya orang bertauhid yang berbuat maksiat .

Jika salah satu syarat di atas tidak terpenuhi maka syafa'at tersebut adalah batil.

Allah berfirman,

{مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ}

“Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya” (QS. Al-Baqarah:255)

{وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنْ ارْتَضَىٰ}

“Dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah.” (QS. Al-Anbiyah:28)

- Orang-orang kafir dan musyrikin tidak bermanfaat bagi mereka syafa'atnya para pemberi syafa'at. Allah berfirman, *“Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya.” (Ghafir: 18)*
- Mereka hanya mendengar tentang syafa'at tanpa memahami maknanya. Dengan santainya mereka meminta syafa'at dari orang-orang yang telah meninggal tanpa seijin Allah. Parahnya, sebagian orang yang mereka mintai syafa'at adalah musyrik (pelaku kesyirikan, bukan orang shalih).
- Syafa'at ada dua:

Pertama: Syafa'at Manfiyyah (Syafa'at yang ditiadakan), yaitu syafa'at tanpa seijin Allah atau ditujukan kepada orang musyrik. Tidak ada orang yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah kecuali yang diberi izin. Sebagai makhluk termulia sekaligus penutup para Nabi yaitu Muhammad

Shallallahu 'alaihi wa Sallam ketika hendak memberi syafa'at kepada manusia di padang mahsyar pada hari kiamat, beliau terlebih dahulu bersujud di hadapan Allah sembari berdo'a dan memuji-Nya. Beliau tidak henti-hentinya bersujud hingga dikatakan kepada beliau, “Angkat kepalamu, bicaralah engkau akan didengar, berilah syafa'at engkau akan diizinkan memberi syafa'at.”

Kedua: Syafa'at Mutsbatah (Syafa'at yang ditetapkan), yaitu syafa'at setelah izin dari Allah dan diperuntukkan bagi ahli tauhid.

PETIKAN FAEDAH DARI

SYARAH AL-QOWA'IDUL ARBA'

Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan Hafizhahullahu Ta'ala

القاعدة الأولى: أن تعلم أن الكفار الذين قاتلهم رسول الله - صلى الله عليه وسلم - مقرّون بأن الله - تعال - هو الخالق المدبّر، وأنّ ذلك لم يدخلهم في الإسلام، والدليل: قوله تعالى: {قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ} [يونس:31]

Kaedah Pertama: Hendaknya engkau mengetahui, bahwasanya orang-orang kafir yang diperangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* mereka mengakui bahwasanya Allah adalah Pencipta dan Pengatur (alam semesta). Dan bahwasanya hal tersebut tidak dapat memasukkan mereka ke dalam Islam. Dalilnya adalah firman Allah *Ta'ala*, “Katakanlah: “Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab: “Allah”. Maka katakanlah: “Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?” (QS. Yunus:31)****

FAEDAH:

- Bahwasanya mengakui tauhid Rububiyah semata tidak lantas

memasukkan seseorang ke dalam Islam. Karena dahulu orang-orang yang diperangi oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* mengakui tauhid Rububiyah. Tapi nyatanya tidak memasukkan mereka ke dalam Islam, dan tidak membuat darah mereka haram ditumpahkan.

- Hal tersebut menunjukkan bahwasanya tauhid dan syirik tidak hanya pada Rububiyah saja. Bahkan tidak ada yang menyekutukan Allah dalam perkara Rububiyah kecuali segelintir manusia. Seluruh umat mengakui tauhid Rububiyah. Tauhid Rububiyah yang dimaksud di sini ialah, **“Mengakui bahwa Allah adalah Pencipta, Pemberi rejeki, Menghidupkan dan Mematikan, dan Mengatur seluruh makhluk.”**
- Hampir tidak didapati seorang pun yang meyakini adanya Pencipta, Pemberi Rejeki, dan *Pengatur* seluruh Makhluk bersama Allah. Bahkan kaum musyrikin yang diperangi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* sekalipun mengakui hal ini.
- Ini menunjukkan bahwasanya tauhid yang para Rasul diutus dengannya bukanlah tauhid rububiyah.
- Hanya meyakini tauhid rububiyah tidak akan bermanfaat bagi pelakunya. Karena kaum musyrikin dahulu juga mengakuinya, tapi tidak dapat mengeluarkan mereka dari kekufuran dan memasukkan ke dalam Islam.
- Kesalahan besar ketika memaknakan tauhid hanya dalam hal rububiyah. Sebagaimana dilakukan oleh ulama' ahli kalam di dalam kitab-kitab mereka. barangsiapa yang meyakini hal ini, maka ia akan senantiasa berada di atas keyakinannya Abu Jahal dan Abu Lahab.
- Barangsiapa mengatakan, **“Bahwasanya kesyirikan ialah ketika seseorang meyakini ada Pencipta dan Pemberi rejeki lain bersama Allah.”** Maka ia sama dengan Abu Jahal dan Abu Lahab.

Diringkas Oleh:

Admin Warisan Salaf

Insya Allah akan bersambung kepada Qo'idah Kedua.